

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI (LITERASI, 4C, PPK DAN HOTS DALAM MATERI AQIDAH AKHLAK, DAN AL- QUR'AN HADIS)

Nurhafiza^{1*}, Sri Murhayati²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ^{1,2}

2259525@students.uinsuska.ac.id¹, sri.murhayati@uin-suska.ac.id²

* Penulis korespondensi

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi kompetensi abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis. Kompetensi abad 21 yang dikaji meliputi literasi, keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, collaboration), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta Higher Order Thinking Skills (HOTS). Penelitian menggunakan metode library research dengan menelaah berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi, baik religius maupun digital, menjadi fondasi penting bagi peserta didik untuk memahami dan mengaitkan ajaran Islam dengan tantangan kehidupan modern. Keterampilan 4C terbukti memperkaya pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi efektif, serta kolaborasi. Penerapan PPK memberikan penguatan nilai moral dan karakter, sedangkan HOTS mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas problematika sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi kompetensi abad 21 dalam PAI tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk pribadi religius, kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Kompetensi Abad 21, Literasi, 4C, PPK, HOTS, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis

ABSTRACT

This study examines the implementation of 21st-century competencies in Islamic Religious Education (PAI), particularly in the subjects of Aqidah Akhlak and Qur'an-Hadith. The competencies discussed include literacy, the 4Cs (critical thinking, creativity, communication, and collaboration), Character Education (PPK), and Higher Order Thinking Skills (HOTS). This research employs a library research method by reviewing various relevant books, journals, and academic studies. The findings indicate that both religious and digital literacy serve as essential foundations for students to understand and connect Islamic teachings with contemporary life challenges. The 4Cs enrich Aqidah Akhlak and Qur'an-Hadith learning by fostering critical thinking, creativity, effective communication, and collaboration. Character Education strengthens students' moral values, while HOTS encourages them to analyze, evaluate, and create solutions to social issues based on Islamic principles. Thus, integrating 21st-century competencies into PAI not only enhances academic achievement but also nurtures students to become religious, critical, creative, and adaptive individuals in facing the demands of modern times.

Keywords: 21-century competencies, literacy, 4Cs, character education, HOTS, Aqidah Akhlak, Qur'an-Hadith

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran abad 21 menjadi perbincangan hangat akhir-akhir ini. Pembelajaran abad 21 memberikan suatu konsep bahwa keterampilan harus di terapkan kepada siswa karena nanti akan berpengaruh pada siswa ketika ada di dunia kerja. Berkaca pada sistem pendidikan sebelumnya, peserta didik yang hanya berpacu pada kemampuan akademik saja akan tertinggal di abad 21. Era globalisasi memiliki banyak tantangan terutama dalam hal persaingan peluang kerja. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan memiliki solusi baru dengan menerapkan keempat skill abad 21. Keterampilan yang harus dikuasai peserta didik pada abad 21 ini yaitu: Komunikasi (Communication), Berpikir Kritis

(Critical Thinking), Kreatif (Creative), dan Kolaborasi (Collaboration).¹ Serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills / HOTS). Di samping itu, kemampuan literasi, khususnya literasi religius dan digital, serta penerapan pendidikan karakter (PPK) semakin diperlukan agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan perubahan global dan perkembangan teknologi modern.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis, pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan dogma atau teks, tetapi juga menekankan pada penanaman nilai, pemahaman, dan internalisasi ajaran agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.² Namun kenyataannya, praktik pembelajaran di lapangan masih sering berorientasi pada hafalan dan ceramah, sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, berkreasi, dan mengaitkan materi dengan tantangan kehidupan modern.³

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kompetensi abad ke-21 khususnya literasi religius/Al-Qur'an, 4C, PPK, dan HOTS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menelaah berbagai literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, maupun sumber-sumber akademik lain yang terkait dengan implementasi kompetensi abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis. Fokus kajian diarahkan pada konsep literasi religius dan digital, keterampilan abad 21 (4C: critical thinking, creativity, communication, collaboration), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills HOTS).

Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema utama penelitian. Peneliti membandingkan dan mengkaji hasil temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang bagaimana kompetensi abad 21 dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual sekaligus praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, inovatif,

¹ Hanum Farahdiva, Khoirul Asfiyak, Ika Anggraheni, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Mia 2 Di Smai Al Maarif Singosari", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5 No 2, (2020), h.44

² Ismaraidha, Muhammad Yunan Harahap, dkk. "Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah", *Jurnal Keilmuan*, Vol 07 no 02, (2024), h. 350, <https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/JK/article/view/264/219>

³ Rani Lestari, "High Order Thinking Skills (Hots) Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 07 No 01, (2021), h. 63, https://media.neliti.com/media/publications/541087-none-bcbbe493.pdf?utm_source=chatgpt.com

dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi

Literasi merupakan suatu kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Literasi bukan hanya sekedar kemampuan teknik untuk membaca dan menulis saja, namun juga untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Implementasi kompetensi abad 21 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis menekankan pentingnya penguasaan literasi, khususnya literasi religius. Peserta didik diarahkan tidak hanya untuk menghafal teks Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga memahami, menafsirkan, serta menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi digital juga perlu ditanamkan, mengingat siswa di era modern sangat akrab dengan teknologi. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi keterampilan dalam mengakses, menganalisis, mendistribusikan, serta memanfaatkan informasi digital secara arif dan produktif.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, literasi digital memiliki signifikansi yang tinggi. Pertama, literasi digital memungkinkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung secara lebih fleksibel dan mudah diakses.⁵ Meski demikian, penerapannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan teknologi, kompetensi guru yang rendah, serta akses internet yang belum merata. Untuk itu, diperlukan pelatihan guru, kurikulum digital, dan dukungan dari orang tua serta masyarakat agar dapat berjalan optimal.

Literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pengembangan pemahaman, pembentukan karakter, serta keterampilan berpikir kritis. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, literasi berperan penting dalam pembentukan perilaku siswa. Penelitian Sar'an & Suci Lestari (2020) menunjukkan bahwa literasi akidah-akhlak berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa, ditandai dengan nilai koefisien jalur pada uji statistik dengan tingkat signifikansi.⁶ Artinya, peningkatan akhlak terpuji dapat ditempuh dengan memperkuat literasi akidah-akhlak dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, literasi juga memiliki dimensi yang lebih luas. Menurut Siti Nurkholifah (2024), literasi Al-Qur'an tidak hanya berarti kemampuan membaca ayat, melainkan juga sarana untuk mengembangkan pemikiran kritis, reflektif, dan pemahaman yang holistik terhadap ajaran Islam.⁷ Temuan ini menegaskan bahwa

⁴ Ismaraidha, Muhammad Yunan Harahap, dkk. "Pendidikan Karakter...", h. 352

⁵ Ismi Rohimatun Ni'mah dan Bashori, "Relevansi Literasi Digital dalam Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi pada Pendidikan Islam Kontemporer", *Jejak Digital : Jurnal Ilmiah MultiDisiplin*, Vol 1 no 4, (2025), h. 924

⁶ Sar'an & Suci Lestari, "Pengaruh Literasi Akidah-Akhlak dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa", *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, Vol. 5 No. 1, (2020), h. 107-124, <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/88>

⁷ Siti Nurkholifah, "The Role of Al-Quran Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious

siswa dengan literasi Al-Qur'an yang baik memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam sekaligus karakter moral yang lebih kuat.

Dengan demikian, literasi religius dan digital saling melengkapi dalam mendukung implementasi kompetensi abad 21 di bidang PAI. Peserta didik tidak lagi diarahkan hanya untuk menghafal teks, melainkan juga untuk memahami, menganalisis, dan mengaitkan ajaran Islam dengan tantangan kehidupan modern berbasis teknologi.

Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration)

Pembelajaran abad ke-21 kini menjadi topik penting dalam dunia pendidikan. Konsep yang diusung menekankan bahwa peserta didik tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus dibekali dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global dan dunia kerja. Sistem pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek kognitif terbukti tidak lagi memadai di era persaingan modern. Oleh karena itu, diperlukan penguatan empat keterampilan utama abad 21, yaitu komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Keempat keterampilan ini perlu diintegrasikan dalam proses belajar mengajar agar lahir generasi yang adaptif, kompeten, dan siap bersaing di tengah dinamika global.⁸

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis, penerapan keterampilan abad 21 menjadi sangat relevan. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada hafalan teks atau penjelasan normatif, tetapi diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir kritis dalam memahami ajaran, kreativitas dalam menyajikan nilai-nilai Islam secara kontekstual, kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan pesan moral dan dakwah, serta keterampilan kolaborasi melalui kerja kelompok dan diskusi. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya berkarakter religius, tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang sesuai dengan tuntutan abad 21.

a. Berpikir Kritis (Critical Thinking)

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama abad 21 yang sangat relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis. Dalam konteks ini, berpikir kritis tidak dimaknai sebagai sikap skeptis terhadap ajaran agama, melainkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta menafsirkan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis secara reflektif dan kontekstual. Misalnya, ketika siswa mempelajari hadis tentang kejujuran, guru dapat mendorong mereka untuk tidak hanya menghafal teks hadis, tetapi juga menelaah relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam praktik kejujuran akademik atau aktivitas di media sosial.

Penelitian Ismail, Firmansyah, dan Edy (2022) menegaskan bahwa penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berkontribusi pada kemampuan siswa untuk memahami makna ayat secara lebih mendalam serta

Education", *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 1, (2024), h. 45-59, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/afkarina/article/view/9357>

⁸ Hanum Farahdiva, Khoirul Asfiyak, Ika Anggraheni, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Mia 2 Di Smai Al Maarif Singosari", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5 no 2, (2020), h. 43, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7046>

menumbuhkan sikap reflektif dalam menyikapi isu-isu moral kontemporer.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan berpikir kritis dapat menjadikan siswa lebih adaptif dan solutif terhadap problematika sosial. Dengan demikian, berpikir kritis dalam PAI bukan hanya menguatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong pembentukan sikap moral yang lebih matang.

b. Kreatif (Creativity)

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan penting abad ke-21 yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam melalui berbagai media yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti merancang poster tentang nilai-nilai akhlak mulia, menulis karya tulis atau cerita pendek bernuansa moral Islami, maupun memproduksi konten dakwah digital yang komunikatif bagi generasi muda. Adapun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, kreativitas peserta didik dapat difasilitasi melalui pengembangan komik digital berbasis hadis atau penyusunan infografis mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan etika sosial.

Pendekatan ini selaras dengan hasil penelitian Rokim & Manila (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan strategi berbasis kreativitas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa secara lebih mendalam.¹⁰

c. Komunikasi (Communication)

Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis merupakan keterampilan penting untuk mengasah siswa agar mampu menyampaikan gagasan, argumen, maupun pesan moral secara jelas, persuasif, dan sopan. Dalam praktiknya, guru dapat mengadakan debat akademik terkait isu-isu etika dalam Islam, presentasi kelompok tentang tafsir ayat tematik, atau diskusi kelas mengenai penerapan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melatih siswa untuk berani berbicara, mendengarkan pendapat orang lain, serta mengemas pesan keagamaan dengan bahasa yang komunikatif.

Menurut Mukarromah dan Fawaid (2023), keterampilan komunikasi dalam Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk membekali generasi muda dalam menghadapi dekadensi moral Gen Z, karena komunikasi efektif membantu siswa menyampaikan pesan agama dengan cara yang relevan dan bisa diterima oleh lingkungan sosial mereka.¹¹ Dengan demikian, penguasaan komunikasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga memperkuat kemampuan berdakwah yang santun dan sesuai dengan perkembangan zaman.

d. Kolaborasi (Collaboration)

Kolaborasi merupakan keterampilan yang memungkinkan siswa bekerja sama

⁹ Usep Ismail, Muhamad Firmansyah, & Edy, "Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis", *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, (2022), h. 15-27, <https://jurnal.staisifabogor.ac.id/index.php/edusifa/article/view/154>

¹⁰ Rokim & A. M. Shoviy Ajeng Manila, "Strategi Peningkatan Keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah", *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Vol. 7 No. 2, (2022), <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/769>

¹¹ Lu'luul Mukarromah & Achmad Fawaid, "Konstruksi Keterampilan 4C dalam Pendidikan Agama Islam untuk Memintasi Dekadensi Moral Gen Z", *Edukasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, (2023), <https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/1398>

dalam memahami ajaran Islam dan menyelesaikan tugas bersama. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, kolaborasi dapat diwujudkan melalui diskusi kelompok untuk menganalisis kasus-kasus etika, atau proyek sosial yang melibatkan praktik akhlak mulia di lingkungan sekolah. Sementara dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, kolaborasi dapat dilaksanakan dalam bentuk halaqah (kelompok belajar Al-Qur'an), kerja sama dalam membuat tafsir tematik sederhana, atau proyek multimedia tentang hadis.

Rokim dan Manila menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam melalui proses belajar bersama.¹² Melalui kolaborasi, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, mengelola konflik secara sehat, dan membangun solusi kolektif. Dengan demikian, keterampilan kolaborasi menjadikan pembelajaran lebih interaktif sekaligus melatih siswa untuk menghadapi dinamika sosial di era global.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan kepribadian kepada peserta didik. Proses ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga kesadaran, kemauan, dan tindakan nyata untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam perannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Menurut Ki Hadjar Dewantara, konsep pendidikan karakter dimulai dari membiasakan diri untuk mengasah kecerdasan budi, sehingga mampu membentuk kepribadian dan karakter yang kuat dan positif. Manusia memiliki beragam potensi sifat atau sikap, yang tidak semuanya baik, ada juga yang kurang baik. Jika manusia dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut, ia akan mampu mengendalikan dorongan negatifnya untuk menghindari perilaku yang kurang baik.¹³

a. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan menanamkan keimanan dan akhlak mulia kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan misi PPK yang ingin membentuk pribadi berakhlak dan bermoral. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diarahkan untuk mengenal nilai-nilai ketauhidan, akhlak terpuji, serta menjauhi perilaku tercela. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak dapat menumbuhkan sikap yang mendorong peserta didik mempunyai akhlak dari yang mazmumah (akhlak tercela) menjadi mahmudah (akhlak terpuji).

b. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis

Pelajaran Al-Qur'an Hadis menekankan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Dalam implementasi PPK, Al-Qur'an Hadis memberikan landasan normatif berupa pedoman hidup yang konkret. Misalnya, nilai integritas tercermin dari hadis Nabi tentang kejujuran, nilai gotong royong dalam ajaran tolong-menolong, serta nilai mandiri dalam hadis tentang pentingnya bekerja.¹⁴

¹² Rokim & A. M. Shoviy Ajeng Manila, "Strategi Peningkatan Keterampilan..."

¹³ Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, dkk, "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis", *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2 no 4, (2024), h.206-207, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/365/255>

¹⁴ Gina Wara Wulan Sari, Fiqra Muhamad Nazib, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyah III Karangpawitan", *Jurnal Pendidikan*

Nilai-nilai al-Qur'an dan hadis memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter moral individu. Sebagai sumber utama etika dan moral bagi umat Islam, al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas tentang apa yang dianggap baik dan buruk. Ajaran-ajaran ini menggaris bawahi pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, individu dapat membangun landasan moral yang kuat dalam kehidupannya.¹⁵

Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman peserta didik terhadap konsep secara tekstual, tetapi juga menuntut kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, serta merumuskan solusi atas berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital dan globalisasi, keterampilan berpikir kritis dan kreatif menjadi sangat penting agar peserta didik mampu merespons tantangan sosial, budaya, maupun teknologi secara arif dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, sistem evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diselaraskan dengan prinsip HOTS, sehingga dapat menilai sejauh mana peserta didik benar-benar mampu menginternalisasi serta mengaplikasikan ajaran agama secara lebih mendalam dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata.

a. Implementasi pembelajaran HOTS pada kurikulum merdeka

Pembelajaran berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan Al Qur'an Hadist memiliki dua implikasi utama. Pertama, tujuan penerapannya adalah mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, khususnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah, berargumentasi, menyusun penjelasan, dan mengambil keputusan dalam situasi yang kompleks. Kedua, implementasinya menunjukkan bahwa prinsip Kurikulum Merdeka selaras dengan konsep HOTS, karena sama-sama berorientasi pada pembentukan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Untuk meningkatkan implementasi HOTS dalam evaluasi PAI, dibutuhkan kolaborasi antara guru, sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya. Melalui pelatihan yang intensif, perancangan instrumen evaluasi yang lebih berfokus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

b. Kategorisasi Soal Berdasarkan Tingkatan Kognitif dalam Taksonomi Bloom Berdasarkan tingkatan kognitif dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, soal-soal ujian Madrasah Mata Pelajaran Al-Quran Hadis:

1) Mengingat (C1)

Tingkatan mengingat melibatkan kemampuan siswa untuk mengingat atau mengenali fakta dasar, istilah, konsep, atau jawaban yang telah dipelajari sebelumnya. Soal-soal pada tingkat ini biasanya berbentuk pilihan ganda dan dirancang untuk mengukur kemampuan mengingat informasi secara langsung.¹⁶

2) Memahami (C2)

Islam, Vol 01 no 02, (2022), h. 39

¹⁵ Ahmad Zainal Abidin, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (2020), h. 55–70.

¹⁶ Mohammad Taufikurohman dan Maemonah, "Pembelajaran Higher Order Thinking Skills Pelajaran Akidah Akhlak di MtsN Kota Batu", *Journal of Education and Management Studies (JoEMS)*, Vol 07 no 04, (2024), h. 146-150, <https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/1216/569>

Tingkatan pemahaman melibatkan kemampuan siswa untuk memahami dan memahami konsep yang telah mereka pelajari. Ini mencakup kemampuan untuk membandingkan dan mengontraskan ide, memberikan penjelasan dengan kata-kata mereka sendiri, atau menginterpretasikan grafik dan tabel.¹⁷

3) Menerapkan (C3)

Dalam tingkat menerapkan, siswa belajar bagaimana menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks atau situasi baru. Ini termasuk menggunakan metode, aturan, ide, atau teori untuk memecahkan masalah.

4) Menganalisis (C4)

Tingkatan menganalisis melibatkan melibatkan kemampuan siswa untuk memecah informasi menjadi bagian kecil dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain dan dengan struktur keseluruhan. Siswa diminta untuk mengenali hubungan sebab-akibat, membedakan antara fakta dan pendapat, atau mengidentifikasi asumsi yang mendasari argumen.

5) Mengevaluasi (C5)

Tingkatan mengevaluasi melibatkan kemampuan siswa untuk membuat penilaian atau evaluasi berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi argumen, menentukan validitas ide, atau memilih solusi terbaik dari beberapa alternatif. Soal-soal pada tingkat ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membuat penilaian yang didasarkan pada analisis kritis dan pertimbangan yang matang.

6) Mencipta (C6)

Tingkatan tertinggi dalam Taksonomi Bloom, mencipta, melibatkan kemampuan siswa untuk menyusun elemen-elemen yang sudah ada menjadi pola atau struktur baru yang koheren. Siswa mungkin diminta untuk merancang, merencanakan, atau menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal. Soal-soal pada tingkat ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan inovatif.²¹

KESIMPULAN

Implementasi kompetensi abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis, memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Literasi religius dan digital menjadi fondasi utama untuk memperdalam pemahaman ajaran Islam sekaligus menyesuaikan diri dengan tantangan modern. Keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, collaboration) memperkaya proses pembelajaran dengan menumbuhkan daya nalar kritis, kemampuan berkreasi, keberanian berkomunikasi, serta keterampilan bekerja sama. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semakin mengokohkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia, sedangkan HOTS mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan solusi atas berbagai persoalan kehidupan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Qur'an dan Hadis. Dengan

¹⁷ Mohammad Taufikurohman dan Maemonah, "Pembelajaran Higher Order Thinking Skills Pelajaran Akidah Akhlak di MtsN Kota Batu", h. 147

demikian, integrasi kompetensi abad 21 dalam PAI dapat menghasilkan lulusan yang religius, kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan siap menghadapi dinamika global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainal Abidin. (2020). "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1. hlm. 55–70.
- Gina Wara Wulan Sari, Fiqra Muhamad Nazib. (2022). "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 02, hlm 39.
- Ismaraidha, Muhammad Yunan Harahap, dkk. (2024). "Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah", *Jurnal Keilmuan*, Vol. 07 no. 02, hlm. 350, <https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/JK/article/view/264/219>
- Ismi Rohimatun Ni'mah dan Bashori, (2025). "Relevansi Literasi Digital dalam Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi pada Pendidikan Islam Kontemporer", *Jejak Digital : Jurnal Ilmiah MultiDisiplin*, Vol 1 no 4, hlm. 924.
- Lu'luul Mukarromah & Achmad Fawaid, (2023). "Konstruksi Keterampilan 4C dalam Pendidikan Agama Islam untuk Memintasi Dekadensi Moral Gen Z", *Edukasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 <https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/1398>
- Mohammad Taufikurohman dan Maemonah, (2024). "Pembelajaran Higher Order Thinking Skills Pelajaran Akidah Akhlak di MtsN Kota Batu", *Journal of Education and Management Studies (JoEMS)*, Vol 07 no 04, hlm. 146-150, <https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/1216/569>
- Muh Ibnu Sholeh, Muh Habibulloh, Sokip, dkk, (2025). "Implementasi Evaluasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Orderthinking Skills(Hots)", *Al Ulum : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5 no 1, hlm.13, <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/alulum/article/view/639/386>
- Rani Lestari, (2021). "High Order Thinking Skills (Hots) Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains", *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 07 No 01, hlm.63, https://media.neliti.com/media/publications/541087-none-bcbbe493.pdf?utm_source=chatgpt.com

- Rokim & A. M. Shoviy Ajeng Manila, (2022). "Strategi Peningkatan Keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah", *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Vol. 7 No. 2, <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/769>
- Sar'an & Suci Lestari, (2020). "Pengaruh Literasi Akidah-Akhlaq dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa", *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, Vol. 5 No. 1: 107–124, <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/88>
- Siti Nurkholifah, (2024). "The Role of Al-Quran Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious Education", *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 1: 45–59, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/afkarina/article/view/9357>
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, dkk, (2024). "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis", *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2 no 4, hlm. 206-207 <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/365/255>
- Syafira Ayu Armadhy Dan Zailani, (2023). "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Melalui Kegiatan Tahsin Di Smk Trittech", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol 15 No 2, hlm. 240, <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i2.2816>
- Usep Ismail, Muhamad Firmansyah, & Edy, (2022). "Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis", *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, hlm.15-27,<https://jurnal.staisifabogor.ac.id/index.php/edusifa/article/view/154>